

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah persoalan khas manusia.¹ Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam belajar seorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku, perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.² Jadi pendidikan berkaitan erat dengan pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.³ Oleh karena itu pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, jika di luar sekolah namanya pendidikan non formal dan jika di lembaga sekolah namanya pendidikan formal. Jadi dari sejak kelahiran manusia sampai pada hari kematian, seluruh kegiatan kehidupan manusia adalah kegiatan pendidikan secara terus menerus.

Pendidikan merupakan interaksi antara seorang guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁴

¹ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), hal. 41.

² Muhammad Fathurroman, sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: teras, 2012), hal. 11.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 4.

⁴ Nana Syaodih sukma dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2009) hal. 3.

Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, disiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab, produktif dan sehat jasmani, rohani.⁵

Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan deskriptif yang terperinci dan lengkap mengenai kompetensi peserta yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran tertentu.⁶

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.⁷

⁵ Setyawan Dedy dan Abdul Rohman, "Eksplorasi Proses Konstruksi Pengetahuan Matematika Berdasarkan Gaya Berfikir," *Jurnal Sinsmat*, no.2 (2013): hal. 141, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sinsmat>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 pukul 08.00

⁶ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), hal. 13.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 15.

Seorang guru harus memikirkan dan mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸ Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁹ Menurut pandangan Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi dan penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam menafsirkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Disamping itu guru juga harus mengembangkan ketrampilan menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, apabila guru mampu menguasai metode serta media dalam pembelajaran serta menyesuaikannya maka pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, hendaknya guru mampu melaksanakan perannya sebagai guru yang baik serta mampu memahami murid, mengaktifkan murid yang belajar, mendidik, lebih tepatnya menyelaraskan antara media dengan bahan ajar pelajaran yang akan disampaikan seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan, dan

⁸ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

⁹ Moch. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 11.

¹⁰ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 90.

menciptakan kondisi belajar bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif. Khususnya mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa lebih aktif. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai kecakapan dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.¹¹

Mengingat pentingnya guru dalam proses belajar dan mengajar yang berpedoman pada pembelajaran, maka salah satu unsur yang pening harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan materi dua komponen-komponen seperti model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang dikembangkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar serta untuk mencapai tujuan utama pembelajaran yaitu adanya keberhasilan dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya¹². Jadi sangat penting sekali untuk guru metode dengan bahan pelajarannya karena jika tidak tepat akan menyulitkan siswa untuk memahami pelajarannya. Maka disini pembelajaran akan menjadi terkesan kurang efektif dan berpengaruh sekali pada minat dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa. Peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.¹³ Hasil belajar akan menjadi

¹¹ Pupuh Fathurrohman dan M. Subry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refka Aditama, 2011), hal. 44.

¹² Erman S Ar, *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa Educare*, (Jakarta: PT. Jaya Pendidikan, 2008), hal. 49.

¹³ Slameto, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rinka Cipta, 2010), hal. 98.

optimal ketika motivasi yang diberikan sesuai atau tepat. Jadi sesuai nya motivasi yang diberikan akan berpengaruh juga terhadap keberhasilan pelajaran yang disampaikan. Jadi, motivasi juga berpengaruh penting terhadap usaha belajar yang dilakukan siswa.

Salah satu teknik mencatat yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah *mind mapping* (peta pikiran) atau bisa disebut dengan teknik mencatat dengan sistem merangkai yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi. *Mind mapping* (peta pikiran) merupakan teknik mencatat tingkat tinggi.¹⁴ Teknik *mind mapping* sendiri adalah cara mengajar yang menyenangkan karena melibatkan keahlian siswa untuk mencatat jadi melatih kerja mata dan otak siswa itu sendiri, informasi dalam bentuk tulisan akan memudahkan belajar fiqih sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Menurut *Drever* berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah, maksudnya untuk berpikir ini tidak hanya sekedar mengumpulkan pengalaman dan membanding-bandingkan hasil berpikir yang telah ada, melainkan dengan keaktifan akal kita memecahkan masalah.¹⁵ Jadi dengan berpikir sudah seharusnya membuat manusia bisa menyelesaikan masalah yang dialaminya dan bisa menghadapi dengan baik melalui berpikir dari pengalaman-pengalaman yang telah di dapatnya tersebut.

¹⁴ Bobbi Deporte, *Quantum Learning : membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung : Kalifa, 2012), hal. 152.

¹⁵ Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004), hal. 178.

Metode *mind mapping* merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga boleh dikatakan *Mind mapping* benar-benar memetakan pikiran anda.¹⁶ Dengan *mind map* daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram-diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.¹⁷ Kelebihan menggunakan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Dapat melihat gambaran secara utuh
2. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik
3. Terdapat pengelompokan informasi
4. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
5. Memudahkan berkonsentrasi
6. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain
7. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visual

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Eka Yulia dalam jurnal Pendidikan Tambusai (Volume 2 Nomor 4 tahun 2018) Menggunakan teknik *Mind-mapping* dapat membantu siswa mengklasifikasikan ide-ide dalam sebuah teks setelah mereka membaca dan mereka dapat menjawab pertanyaan dengan lebih mudah dan juga mereka menikmati kelas bacaan mereka. Dengan kata lain, menggunakan teknik

¹⁶ Tony Buzan, *Mind mapping untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal.6

¹⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 5

¹⁸ Agus Waseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktik Belajar-Mengajar Yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 83.

Mind-mapping memberikan efek yang signifikan untuk pemahaman membaca dan minat membaca siswa. Teknik yang diterapkan selama perlakuan sangat berkontribusi pada keberhasilan kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.¹⁹

Dengan demikian diharapkan dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta menjadi solusi yang dipilih oleh penulis untuk membantu siswa dalam memahami materi puasa. Selain itu metode tersebut dapat dijadikan alternative untuk guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dengan pembuatan *mind mapping* tersebut.

Alasan dipilihnya MTs.ASWAJA Tunggangri Tulungagung sebagai populasi karena di MTs.ASWAJA merupakan salah satu madrasah yang telah berkembang fasilitasnya dalam usaha menciptakan peserta didik yang berkompoten. Sehingga dirasa perlu diberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah. Juga karena metode yang diterapkan disana masih konvensional makanya sangat tepat bila MTs.Aswaja dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Sehubung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas VIII materi puasa. Materi tersebut dipilih karena materi puasa mempunyai indikator pencapaian yang

¹⁹ Yulia Eka, "PENGARUH DALAM MENGGUNAKAN MIND-MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN DAN MINAT MEMBACA SISWA SMK NEGERI 1 BANGKINANG KOTA", Jurnal Pendidikan Tambusai, no.4 (2018): hal. 590.
<https://moraref.kemendikbud.go.id/documents/article/97874782241961796>, diakses pada tanggal 27 September 2019 pukul 19.54

banyak dan dapat dikelompokkan dengan mudah. Hal tersebut menjadi harapan agar siswa kelas VIII dapat belajar membuat *mind mapping*. Sehingga selain penelitian berjalan dengan optimal, siswa juga dapat belajar membuat *mind mapping* yang baik dan benar.

Oleh karena kelebihan dari *mind mapping* tersebut dan pemaparan beberapa teori, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap minat dan hasil belajar siswa MTs.ASWAJA Tunggangri Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain :

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional yaitu tidak ada pembaruan dan bersifat kebiasaan
2. Belum digunakannya metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih di MTs.ASWAJA Tunggangri Tulungagung
3. Minat belajar peserta didik MTs.ASWAJA Tunggangri Tulungagung yang masih rendah
4. Hasil belajar peserta didik yang belum maksimal
5. Rendahnya kemampuan guru dalam merancang, menentukan, dan mengelola strategi pembelajaran fiqih pada materi puasa.

Setelah identifikasi telah ditentukan dan untuk menjaga agar pembahasan tidak melebar dari pokok pembahasan, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII MTs.ASWAJA Tunggangri Tulungagung, yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol
2. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, namun dalam penelitian ini penulis akan menekankan pada metode pembelajaran *mind mapping*
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya diambil dari ranah kognitif yang diambil dari nilai *post test*
4. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat eksternal karena minat jenis ini langsung berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan, sehingga minat dari siswa akan terlihat setelah pembelajaran selesai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada materi puasa kelas VIII MTs.ASWAJA Tunggangri Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi puasa kelas VIII MTs.ASWAJA Tunggangri Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi puasa kelas VIII MTs.ASWAJA Tunggangri Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada materi puasa kelas VIII MTs.ASWAJA TUNGGANGRI TULUNGAGUNG
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi puasa kelas VIII MTs.ASWAJA TUNGGANGRI TULUNGAGUNG
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi puasa kelas VIII MTs.ASWAJA TUNGGANGRI TULUNGAGUNG

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *mind mapping* serta variabel terikatnya adalah minat dan hasil belajar. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dan populasi.²⁰

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis tidakan yang berbunyi :

²⁰ Tarmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hal. 247.

1. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada materi puasa kelas VIII MTs.ASWAJA TUNGGANGRI TULUNGAGUNG
2. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi puasa kelas VIII MTs.ASWAJA TUNGGANGRI TULUNGAGUNG
3. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi puasa kelas VIII MTs.ASWAJA TUNGGANGRI TULUNGAGUNG

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari aspek, yaitu

1. Secara Teoretis

Penelitian ini akan menguji pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar pada materi puasa kelas VIII. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan untuk sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi Guru, sebagai masukan bahwa pembelajaran metode *mind mapping* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan dan menciptakan kegiatan belajar yang menarik serta memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajarannya sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

- c. Bagi Siswa, meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap fiqih . Siswa juga dapat saling bertukar informasi dan saling menguatkan pemahaman materi yang diajarkan satu sama lain
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta memperdalam pengetahuan mengenai metode pembelajaran dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar

G. Penegasan Istilah

Dalam upaya menghindari kesalah pahaman atau penafsiran terkait istilah-istilah yang akan digunakan dalam kajian penelitian ini, maka penulis akan memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menacapai tujuan belajar²¹

b. *Mind mapping* atau peta pikiran

Mind mapping adalah teknik berupa skema atau gambar untuk mencurahkan segala yang kita pikirkan atau yang ada di otak kita. *Mind*

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 54-55

mapping telah digunakan lebih dari 30 tahun hampir di seluruh dunia. Pertama kali *mind mapping* diterapkan untuk para siswa dan mahasiswa, kemudian mendapatkan respon yang sangat bagus dan cepat meluas²²

c. Minat dan hasil belajar

Berdasarkan penjabaran kata minat adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya. Minat dapat di kembangkan apabila kita mengetahui jenis minat seperti apa yang di miliki oleh siswa.²³ Hasil belajar atau *achievement* atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.²⁴ Sudjana mengungkapkan bahwa prestasi akademik hasil belajar sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu.²⁵ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar²⁶

d. Materi Puasa

Puasa “saumu” menurut bahasa arab adalah “menahan dari segala sesuatu”, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “menahan diri dari

²² Muhammad Musrofi, *Melejitkan Potensi Otak*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 179

²³ Rizky meuthia karina, “*Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan, No. 1, 2017, hal. 61

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 32

²⁶ Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar undefined* (cet. Xv), (Bandung: PT .Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22

segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.²⁷ Berpuasa akan membuka kesempatan bagi orang yang berpuasa memasuki “Pintu Ar-Rayyan” kelak disurga²⁸

2. Secara Operasional

Dari penjelasan istilah-istilah di atas, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MTs.ASWAJA Tunggangri Tulungagung” maka secara operasional peneliti menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan maksud untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar fiqih siswa pada materi puasa siswa kelas VIII MTs.ASWAJA Tunggangri Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka perlu mengemukakan sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Inti

Adapun bagian inti meliputi:

²⁷ Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012) hal. 220

²⁸ Sismono, *Puasa Pada Umat Dahulu Daan Sekarang*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal.

BAB I Pendahuluan, meliputi 1) latar belakang, 2) Identifikasi dan batasan masalah 3) rumusan masalah 4) tujuan penelitian 5) hipotesis penelitian 6) kegunaan penelitian 7) penegasan istilah 8) sistematika pembahasan

BAB II Kajian Teori yang digunakan sebagai pijakan dalam penelitian, meliputi 1) *Mind Mapping* 2) Metode Pembelajaran 3) Tinjauan minat dan hasil belajar 4) Tinjauan materi puasa 5) Penelitian terdahulu 6) Kerangka pemikiran

BAB III Metode Penelitian yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, meliputi 1) pendekatan dan jenis penelitian 2) populasi, sampling dan sampel penelitian, 3) data, sumber data, variabel dan skala pengukuran, 4) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, 5) teknik analisis data, 6) prosedur penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup